



**PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL." PROGRAM  
INI DIDASARKAN PADA PEMAHAMAN BAHWA INDUSTRI KREATIF DAPAT  
MENJADI MOTOR PENGGERAK EKONOMI LOKAL, MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, DAN MEMPERTAHANKAN SERTA  
MEMPROMOSIKAN BUDAYA LOKAL**

**DEVELOPMENT OF LOCAL CULTURE-BASED CREATIVE INDUSTRIES." THIS  
PROGRAM IS BASED ON THE UNDERSTANDING THAT THE CREATIVE INDUSTRY  
CAN BE THE DRIVING FORCE OF THE LOCAL ECONOMY, IMPROVE COMMUNITY  
WELFARE, AND MAINTAIN AND PROMOTE LOCAL CULTURE.**

**Irawan Fahrudin Mz<sup>1</sup>, Ema Nirwana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Bisnis, Program Studi Akuntansi Syariah,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bengkalis, Bengkalis, Indonesia  
[Irawanma@gmail.com](mailto:Irawanma@gmail.com)

**Abstrak:** Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syari'ah Bengkalis menyadari pentingnya pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal di masyarakat desa. Dalam rangka mendukung upaya tersebut, STIE Syari'ah Bengkalis menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bantan Tengah dengan tema "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Budaya Lokal." Program ini dilandasi oleh pemahaman bahwa industri kreatif dapat menjadi penggerak ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempertahankan dan mempromosikan budaya lokal. Pendekatan hukum ekonomi, pengelolaan keuangan yang akuntabel dan pemasaran yang efektif merupakan aspek penting dalam upaya ini. Pendekatan hukum ekonomi akan membantu memahami regulasi dan aturan yang berlaku dalam pengembangan industri kreatif, termasuk perlindungan hak kekayaan intelektual dan perizinan usaha. Pengelolaan keuangan yang akuntabel akan membantu memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan secara efisien dan transparan, sementara pemasaran yang efektif akan membantu produk dan layanan industri kreatif menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui PKM ini, STIE Syari'ah Bengkalis berkomitmen untuk bekerja sama dengan masyarakat Desa Bantan Tengah dalam mengembangkan industri kreatif berbasis budaya lokal, dengan harapan hal ini akan menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Desa. Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum ekonomi, pengelolaan keuangan yang akuntabel dan pemasaran yang efektif, diharapkan program ini dapat menjadi contoh yang dapat diterapkan di desa-desa lain di Indonesia yang memiliki potensi serupa di bidang industri kreatif.

**Kata Kunci:** Industri Kreatif, Ekonomi Lokal, Kesejahteraan Masyarakat

**Abstract:** The Bengkalis Syari'ah College of Economics (STIE) recognizes the importance of developing creative industries based on local culture in village communities. In order to support this effort, STIE Syari'ah Bengkalis is running a Community Service (PKM) program in Central Bantan Village with the theme "Development of Creative Industries Based on Local Culture." This program is based on the understanding that creative industries can be a driving force for the local economy, improve community welfare, and maintain and promote local culture. An economic legal approach, accountable financial management and effective marketing are important aspects in this effort. An economic law approach will help understand the regulations and rules that apply in the development of the creative industry, including the protection of intellectual property rights and business licensing. Accountable financial management will help ensure that financial resources are allocated efficiently and transparently, while effective marketing will help creative industry products and services reach a wider market. Through this PKM, STIE Syari'ah Bengkalis is committed to working together with the people of Central Bantan Village in developing a creative industry based on local culture, with the hope that this will produce significant economic benefits for the Village. Based on the principles of economic law, accountable financial management and effective marketing, it is hoped that this program can become an example that can be applied in other villages in Indonesia that have similar potential in the creative industry.

**Keywords:** *Creative Industries, Local Economy, Community Welfare*

Received	Revised	Published
11 Maret 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

## PENDAHULUAN

Desa Bantan Tengah, yang terletak di Kecamatan Bantan, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal. Desa ini kaya akan warisan budaya dan tradisi yang unik, seperti seni tari, musik, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Namun, meskipun potensinya besar, industri kreatif di Desa Bantan Tengah belum sepenuhnya berkembang dan belum memanfaatkan budaya lokal secara maksimal.

Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syari'ah Bengkalis mengakui pentingnya pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal di masyarakat Desa. Dalam rangka mendukung upaya ini, STIE Syari'ah Bengkalis menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bantan Tengah dengan tema "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Budaya Lokal." Program ini didasarkan pada pemahaman bahwa industri kreatif dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempertahankan serta mempromosikan budaya lokal.

Pendekatan hukum ekonomi, pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan pemasaran yang efektif menjadi aspek penting dalam upaya ini. Pendekatan hukum ekonomi akan membantu memahami regulasi dan peraturan yang berlaku dalam pengembangan industri kreatif, termasuk perlindungan hak kekayaan intelektual dan perizinan usaha. Pengelolaan keuangan yang akuntabel akan membantu memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dengan efisien dan transparan, sementara pemasaran yang efektif akan membantu produk dan layanan industri kreatif mencapai pasar yang lebih luas.

Melalui PKM ini, STIE Syari'ah Bengkalis berkomitmen untuk bekerja sama dengan masyarakat Desa Bantan Tengah dalam mengembangkan industri kreatif berbasis budaya lokal, dengan harapan bahwa ini akan menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Desa tersebut. Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum ekonomi, pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan pemasaran yang efektif, program ini diharapkan dapat menjadi contoh yang dapat diterapkan di Desa-Desa lain di Indonesia yang memiliki potensi serupa dalam industri kreatif.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada dari 1 Agustus 2023 s/d 10 September 2023 yang dilaksanakan setiap hari Sabtu selama 40 Hari di Desa Bantan Tengah, Kecamatan Bantan dengan menggunakan beberapa tahap yakni ;

### A. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dengan tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Wawancara adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.

Ciri utama dari interview adalah kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh tim pelaksana terhadap informan yaitu tokoh masyarakat Desa Bantan Tengah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pokok persoalan dari kegiatan PKM ini.

### B. Metode Observasi

Metode ini memudahkan penyusun dalam merencanakan kegiatan dimana penyusun langsung terjun ke lapangan dan mencari informasi tentang kegiatan masyarakat di tempat. Dari hasil observasi yang telah penyusun laksanakan dapat dirumuskan rencana kegiatan kelompok sebagai berikut:

1. Survei ke lokasi PKM sekaligus silaturahmi

Pada kegiatan ini penyusun langsung turun ke lapangan untuk melihat lokasi PKM. Kemudian silaturahmi ke masyarakat sekitar. Adapun tujuannya adalah untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat disekitar dan memperkenalkan diri.

2. Perumusan program kegiatan

Kelompok PKM mengadakan rapat anggota dimana dalam rapat tersebut masing-masing anggota mengeluarkan ide-ide tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan di tempat PKM yang kemudian dicatat dan digabungkan dengan ide-ide di masyarakat. Selanjutnya ditetapkan jadwal pelaksanaan program-program yang telah ada.

3. Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu aspek kehidupan yang berhubungan dengan sang pencipta. Di Desa Bantan Tengah, masalah keagamaan sudah cukup baik, dimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seperti halnya mengadakan wirid yasin setiap siang Jum'at, sore mengaji bagi anak-anak dan kegiatan shalawatan yang rutin diadakan.

4. Sosial kemasyarakatan

Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat yang didalamnya terdapat rasa kebersamaan seperti halnya bakti sosial dan lain-lain.

C. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah. Pada metode ini tim PKM menggunakan dokumen berupa foto-foto dan dokumen penunjang lainnya.

Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian melalui beberapa program yakni pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan potensi UKM dan keuangan yang inovatif. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang ada maka pemecahan masalah akan dituangkan dalam bentuk materi pelatihan sebagai berikut :

A. Bakti Sosial Keagamaan

1. Bentuk Kegiatan : Menyerahkan bantuan meja mengaji ke rumah-rumah yang menjadi tempat mengaji anak-anak Desa Bantan Tengah. Meja tersebut di buat bersama Kelompok PKM STI'E Syariah Desa Bantan Tengah dan Dosen Pembimbing.
2. Tujuan Kegiatan : Membangkitkan semangat anak-anak Desa Bantan Tengah untuk mengaji.
3. Sasaran Kegiatan : Pembuatan dan penyerahan meja serba guna
4. Tempat Kegiatan : Desa Bantan Tengah

B. Penghijauan

1. Bentuk Kegiatan : Melaksanakan penanaman pohon ketapang kendana pada tempat-tempat yang menjadi pusat

- perkumpulan dan pusat kegiatan-kegiatan masyarakat.
2. Tujuan Kegiatan : Menciptakan fasilitas publik yang rindang, teduh, dan memberikan kenyamanan pada tempat-tempat yang menjadi pusat perkumpulan dan pusat kegiatan-kegiatan masyarakat
  3. Sasaran Kegiatan : Lapangan, Kantor Desa, Rumah Pengajian, dan Sebagian rumah masyarakat
  4. Tempat Kegiatan : Desa Bantan Tengah

### C. UMKM

1. Setiap peserta diberikan materi dalam bentuk foto copy
  2. Bagaimana peserta mampu memahami dokumen-dokumen usaha, proses pencatatan, dan pelaporan serta keuangan UMKM
  3. Bagaimana peserta mampu menganalisis laporan keuangan UMKM.
- D. Sesi Tanya jawab
1. Mengembangkan kemampuan pemahaman peserta terkait proses pencatatan UMKM,
  2. Membahas kasus-kasus terkait bagi UMKM



Gambar 1.  
Sesi foto sama kepala Desa Bantan tengah



Gambar 2.  
Sesi Diskusi pelaku UMKM

### KESIMPULAN

Desa Bantan Tengah merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi-potensi yang sepatutnya bisa digali dan dikembangkan. Potensi-potensi tersebut bersumber dari berbagai sektor baik dari hasil perkebunan, kerajinan, kebudayaan, UMKM dan lain-lain. Namun, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi tersebut masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya minat masyarakat dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan dan pendampingan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Bantan tengah dan Pemilk usaha UMKM yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Potensi Desa/Kelurahan: Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis 2020. Bengkalis: Badan Pusat Statistik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Hak Kekayaan Intelektual.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (2019). Panduan Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Putra, A. M. (2017). Pemasaran Produk Kreatif dalam Mendukung Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(2)
- Data arsip dokumen Desa Bantan Tengah.
- Herry, 2012. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Purwanti, Ari. 2013. Akuntansi Manajemen, Edisi 3, Revisi, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta Utari, Sewi, dkk. 2014, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta Warren Reeve, 2014, Accounting, 25 TH, Edition, Penerbit Salemba Empat
- Rachmawati, Diajeng Amatullah Azizah, Misrin Hariyadi, dan Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan
- Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Balance*, XVI(1),31-52.